BAB VII

MEMBANGUN KEMANDIRIAN PETERNAK DESA DOMPYONG

A. Penguatan Kelompok Ternak Lembu Sejahtera

Berdasarkan permasalah yang ada pada Kelompok Ternak Lembu Sejahtera, bersama masyarakat mulai untuk menemukan pemecahan masalah dari tidak efektifnya kelompok ternak. Upaya yang dilakukan peneliti dan masyarakat yakni berupa diskusi bersama dalam pelaksanaan penguatan kelompok yang dilakukan secara nonformal. Kegiatan ini tanpa dihadiri oleh pihak-pihak terkait, hanya saja yang mengikuti peneliti dan anggota Kelompok Ternak Lembu Sejahtera. Setelah proses pendekatan dengan kelompok yang panjang dan penuh kendala, tiba pada tanggal 19 Januari 2017 malam hari dilakukan penguatan kelembagaan kelompok Ternak Lembu Sejahtera.

Gambar 7.1

Pelaksanaan Penguatan Kelembagaan Kelompok Secara Nonformal

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan kegiatan tersebut hanya menggunakan alat bantu berupa spidol dan kertas plano untuk mencatat materi dan bahan diskusi. Kegiatan tersebut dilaksanakan setalah acara kegiatan arisan kelompok ternak dan yasinan bapak-bapak di rumah Supeno (40 tahun) RT 34 Dusun Garon. Untuk konsumsi berupa makan dan minum berasal dari warga sendiri. Kemudian setelah arisan, kegiatan pun dimulai. Disini peneliti mulai memberikan pemahaman tentang kelompok tani-ternak yang dibangun di sebuah desa.

Pemahaman tersebut dimulai dari pengertian kelompok tani, kelompok tani sendiri merupakan kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok ternak sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumbedaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar peternak. Hal tersebut menjadi faktor pengikat untuk kesejahteraan kehidupan berkelompok sehingga tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesarnya dari kelompok ternak.

Setelah memberikan pemahaman, peneliti mulai untuk menanyai kelompok mengenai struktur kepengurusan Kelompok Ternak Lembu Sejahtera. Lalu kelompok memberikan informasi berupa struktur kepengurusan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 7.1

Struktur Kelompok Ternak Lembu Sejahtera

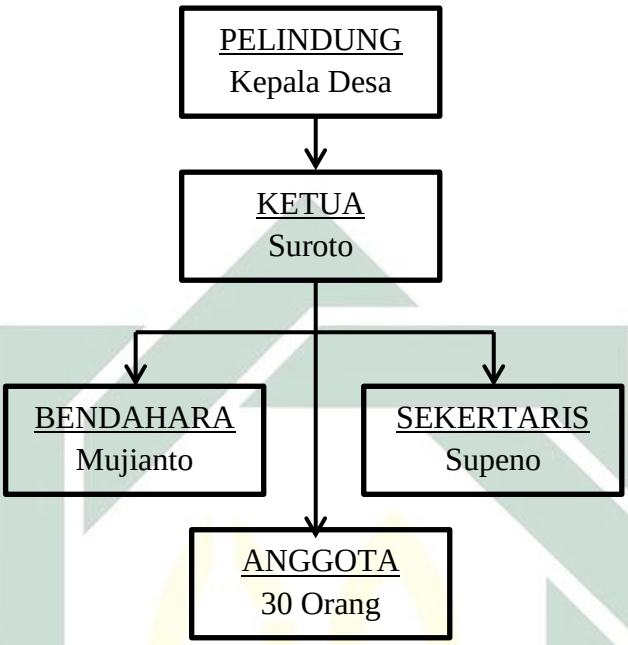

Sumber: Hasil Pertemuan FGD bersama Kelompok Ternak Lembu Sejahtera pada tanggal 19 Januari 2017

Struktur kepengurusan tersebut, memberikan pengaruh lebih terhadap kelompok ternak terutama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok. Tentunya dalam kepengurusan tersebut terdapat pembagian tugas, namun sebelumnya pembagian tugas selama ini kurang maksimal karena kesibukan ketua kelompok yang juga bekerja di koperasi Desa Botoputih. Berdasarkan hal tersebut, peneliti juga memulai untuk memahamkan kembali kepada Kelompok Ternak Lembu Sejahtera dalam pembagian tugas atau peran masing-masing pengurus kelompok sebagai berikut.

1. Pemimpin atau Ketua Kelompok

Sebagai koordinator yakni menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat atau saran. Selain itu, juga sebagai penggerak yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak dan mengambil keputusan serta berusaha merangsang atau memberi semangat kepada kelompok agar melakukan kegiatan yang ditetapkan.

2. Sekertaris

Bertugas melaksanakan administrasi kegiatan kelompok, membuat dan menyimpan notulen rapat, berita acara, dan dokumen-dokumen lain. Sekertaris merupakan bagian pembuat surat menyurat serta menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan kelompok.

3. Bendahara

Bendahara bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok (penyaluran dan pengelolaan dana). Selain itu, melaksanakan penarikan/pencairan dana sesuai dengan jadwal pemanfaatan oleh anggota. Disisi lain juga, menyimpan dan memelihara arsip pembukuan serta menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan keuangan kelompok.

Penjelasan selanjutnya yakni mengenai fungsi kelompok ternak yakni sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, juga sebagai wahana kerjasama diantara sesama peternak serta sebagai unit produksi atau mengembangkan usaha tani melalui modal kelompok atau iuran kas kelompok. Oleh karena itu, kelembagaan kelompok peternak itu dilaksanakan “dari”, “oleh”, dan “untuk” masyarakat peternak. Sehingga perlu dukungan dari anggota kelompok agar meningkatkan kedinamisan kelompok.

Kesimpulan dari kegiatan tersebut adalah bahwa segala pengetahuan itu dapat diperoleh dari kelompok itu sendiri. Apabila tidak ada perhatian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepedulian khusus dari Pemerintah atau Pemerintah Desa, maka kelompok dapat memperkuat kelompok itu sendiri. Perwujudan dari memperkuat kelompok tersebut bisa melalui kumpulan yang sering diadakan setiap bulan sekali pada tanggal 19. Tentunya dalam memperkuat suatu kelompok tersebut, terapat kegiatan-kegiatan yang akan mengembangkan kemampuan atau keterampilan para peternak Desa Dompyong.

Peneliti akan bekerjasama dengan pihak terkait dalam menyalurkan pengalamannya dalam mengembangkan peternakan yang baik. Hal tersebut berguna untuk mewujudkan perkembangan kemampuan ditingkat peternak Desa Dompyong. Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok ternak, muncul ide-ide untuk mengembangkan peternakan yang ada di Desa Dompyong. Selain itu, peningkatan kegiatan kelompok dari yang dulunya hanya arisan maka sekarang di tambah lagi dengan kegiatan menabung, pengolahan fermentasi pakan, dan pengolahan pupuk dari limbah sapi perah.

B. Pelatihan Pembuatan Fermentasi Pakan (Silase)

Selama ini peternak di Desa Dompyong mengalami kelemahan dalam meningkatkan peternakan sapi perah yakni mereka masih saja membeli rumput gajah di luar desa saat kemarau. Upaya dalam mengatasi kerentanan pakan saat musim kemarau, peneliti dan kelompok ternak mencoba untuk mencari solusi menghadapi hal tersebut. Pakan merupakan komponen terbesar pada usaha peternakan terutama bagi sapi perah. Pakan yang akan diberikan pada sapi perah harus diperhatikan kualitas dan kuantitasnya dahulu, karena apabila tidak diperhatikan dapat mengakibatkan penurunan produksi susu. Melihat saat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musim hujan dan melimpahnya rumput hijau, maka akan ada baiknya jika rumput tersebut dimanfaatkan. Umumnya nilai mutrisi yang terkandung dalam rumput hijauan sangat tinggi sehingga berguna bagi perut sapi perah.

Permasalahan yang terjadi pada Kelompok Ternak Lembu Sejahtera yakni kerentanan pakan saat musim kemarau dengan mengingat harga konsentrat yang mahal saat musim kemarau tiba. Terbukti dari pembahasan sebelumnya, seharusnya masyarakat mengeluarkan uang untuk membeli konsentrat sebanyak Rp. 510.000,- perbulannya, maka saat musim kemarau tiba mereka mengeluarkan uang sebanyak Rp. 680.000,-. Selama ini untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat menggunakan pakan alternatif berupa ampas pati, pohon pisang yang masih muda, dan pakan kering dari jerami. Namun pakan alternatif tersebut tidak tersedia lama dan hanya tumbuh jika panen tiba atau harus membeli ke kota dulu.

Mengatasi biaya pembelian konsentrat saat musim kemarau dan terbatasnya pakan alternatif tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan membuat fermentasi pakan menggunakan rumput hijau yang melimpah saat musim penghujan. Terdapat kendala yang terjadi saat mengajak kelompok untuk membuat fermentasi pakan yakni tidak yakinnya dengan berhasilnya pembuatan fermentasi pakan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengajak pihak terkait untuk terlibat dalam pembuatan fermentasi pakan tersebut.

Setelah menemui Paeran (54) di kandang koloni Dilem Wilis, maka mulai menentukan tanggal yang tepat untuk melakukan aksi pembuatan fermentasi pakan yakni tanggal 24 Januari 2017. Mengingat anggota kelompok ternak yang sibuk dan lebih memilih untuk di kandang dan ladang, maka peneliti mengajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa perwakilan warga dari Dusun Garon yakni Parwoto (44) dan perwakilan dari kelompok ternak yakni Ladi (41) serta Sundari (38). Guna mengajak perwakilan tersebut adalah untuk menjadikan mereka agar ahli dalam bidang fermentasi pakan sehingga dapat melakukan sendiri dengan kelompok.

Gambar 7.2

Proses Pembuatan Fermentasi Pakan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pembuatan fermentasi pakan tersebut memberikan pengaruh besar bagi masyarakat terutama peternak sapi perah. Fermentasi pakan atau silase bertujuan agar pemberian hijauan sebagai pakan ternak dapat berlangsung secara merata sepanjang tahun serta mengatasi kekurangan pakan di musim kemarau. Tanaman yang digunakan yakni rumput hijaun yang mempunyai kecepatan tumbuh besar saat musim penghujan, jadi ketersediaan rumput tersebut berlimpah. Melihat kondisi pakan saat kemarau yang sangat rentan, maka solusinya dengan fermentasi pakan atau silase ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.3

Pak Parwoto Melihat Hasil Pembuatan Silase

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Penghematan biaya pengeluaran konsentrat dan terjangkaunya tanaman penghijau saat musim kemarau dibutuhkan silase ini. Jika pada musim penghujan kebutuhan pakan sapi perah sebanyak 60 kg sehari, maka peternak cukup mencari rumpuk sebanyak 30 kg saat musim kemarau. Untuk pemenuhan 30 kg rumput yang tidak ada saat musim kemarau, maka menggunakan fermetasi pakan tersebut sebanyak 30 kg sehingga imbang antara musim hujan dan kemarau. Sedang untuk pemenuhan pakan konsentrat tetap menggunakan 3 karung sebulan, sehingga masyarakat tetap mengeluarkan biaya Rp. 510.000,- perbulan.

Perhitungan penggunaan fermentasi pakan dalam sehari yakni 30 kg, jika dikalkulasikan dalam sebulan ada 30 kg x 30 = 900 kg. Jika 1 drum berisi 100 kg fermentasi pakan, sedangkan sebulan membutuhkan 900 kg maka untuk pemenuhan pakan saat musim kemarau sebanyak 900 kg x 3 bulan = 2.700 kg atau setara dengan 10 drum. Biaya yang digunakan untuk pembuatan fermentasi pakan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1

Biaya Pembuatan Fermentasi Pakan

Bahan	Satuan	Jumlah
Rumput	1 kw	
Tetes	5-7 liter (@ 1 liter Rp. 7.000)	Rp. 49.000,-
Katul polos	10 kg	Rp. 10.000,-
Polas gandum	10 kg	Rp. 21.000,-
	Total	**Rp. 80.000,-**

Sumber: Data Diolah dari Hasil Perhitungan dengan Narasumber yakni Paeran (54)

Berdasarkan perhitungan tersebut, biaya yang dikeluarkan untuk fermentasi pakan tidak seberapa besar dibanding dengan pengeluaran untuk membeli tambahan konsentrat dan membeli rumput di kota atau luar desa. Diperlukan 10 drum fermentasi pakan agar pemenuhan pakan hijauan setara dengan musim penghujan. Jadi sebelumnya, saat musim kemarau terdapat biaya tambahan untuk konsentrat maka untuk kemarau selanjutnya lebih baik digunakan untuk biaya fermentasi pakan. Pemenuhan rumput juga seimbang yakni 30 kg fermentasi pakan + 30 kg rumput segar + 5 kg konsentrat sehingga sama dengan kebutuhan penghujan yakni 60 kg rumput + 5 kg konsentrat.

Hasil pemaparan tersebut, ferementasi pakan atau silase berguna untuk penghemat penghijauan dan penghemat konsentrat saat musim kemaru tiba. Masyarakat juga tidak perlu lagi membeli rumput ke kota lain agar pemenuhan kebutuhan rumput itu terpenuhi. Masyarakat juga tetap membeli konsentrat seharga Rp. 510.000,- sebanyak 3 karung dalam sebulan. Jika kebutuhan pakan sapi perah tetap, maka hasil produksi juga akan mengalami imbang sehingga penghasilan atau pendapatan masyarakat tidak menurun saat musim kemarau tiba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4

Contoh Hasil dari Fermentasi Pakan yang Berhasil

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil yang diperoleh dari pembuatan fermentasi pakan (silase) tersebut seperti pada gambar di atas. Silase tersebut dibiarkan selama 21 hari tanpa udara dari luar sehingga terjadi penguraian atau fermentasi dengan bakteri yang terkandung dalam bahan campuran. Dengan demikian, fermentasi pakan tersebut mampu bertahan selama berbulan-bulan hingga memenuhi kebutuhan saat kemarau. Oleh sebab itu, fermentasi pakan perlu dilakukan intens dan masyarakat perlu menyisihkan waktunya untuk pembuatan fermantasi pakan agar masyarakat mandiri dalam hal pakan ternak saat kemarau.

C. Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Kotoran Ternak

Selain kerentanan pakan, mereka juga tidak bisa mengembangkan teknologi dalam pengolahan limbah. Disini peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal teknologi baru tersebut sehingga menjadikan masyarakat mandiri dan menguntungkan peternakannya. Pelaksanaan pembuatan pupuk organik didasari dari adanya limbah peternakan terutama pada sapi perah. Limbah peternakan umumnya meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan usaha peternakan, baik berupa limbah padat dan cairan, gas, ataupun sisa pakan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan, peternak sapi perah sering membuang limbah ke sungai atau selokan-selokan kecil tanpa pengelolaan, sehingga terjadi pencemaran lingkungan. Pencemaran ini disebabkan oleh aktivitas peternakan, terutama berasal dari limbah yang dikeluarkan oleh ternak yaitu feses, urine, sisa pakan, dan air sisa pembersihan ternak dan kandang. Adanya pencemaran oleh limbah peternakan sapi perah sering menimbulkan berbagai keresahan dari kalangan masyarakat sekitarnya, terutama rasa gatal ketika menggunakan air sungai yang tercemar. Selain itu, terkadang bau yang sangat menyengat ketika hendak lewat dijalan atau disisi samping rumah.

Pengelolaan limbah yang kurang baik akan menjadi masalah serius pada perkembangan ternak sapi perah. Sebaliknya bila limbah ini dikelola dengan baik dapat memberikan nilai tambah. Salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran limbah adalah diwujudkan dengan usaha seperti pembuatan pupuk organik. Untuk melakukan kegiatan, diperlukan partisipasi dalam melakukan pengembangan peternakan itu sehingga peneliti bersama kelompok ternak akan memulai kegiatan tersebut.

Peneliti mencoba menemui PPL Dompyong untuk menjelaskan permasalahan limbah yang ada di kelompok ternak. Peneliti juga mencoba mempertanyakan bahan dan alat apa saja yang diperlukan dalam pembuatan pupuk. Setelah itu, mengajak PPL Dompyong agar terlibat dalam pembuatan pupuk tersebut. Sempat terjadi kendala untuk mengorganisir kelompok ternak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar bergerak melakukan pembuatan pupuk, namun peneliti mencoba menemui ketua kelompok secara intens dan tiba saatnya penentuan tanggal untuk pembuatan pupuk.

Gambar 7.5

Proses Pembuatan Pupuk Organik

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 28 Januari 2017 sore hari, pelaksanaan pembuatan pupuk berlangsung namun tanpa kehadiran PPL Dompyong. Kendala lain yang terjadi adalah sedikitnya batas waktu penelitian sehingga kotoran yang seharusnya digunakan adalah kotoran sapi perah namun menggunakan kotoran kambing yang sudah kering. Hal tersebut menjadi catatan bahwa pada musim kemarau, kelompok dapat menggantinya menjadi kotoran sapi perah. Pembuatan pupuk tersebut mengeluarkan biaya yang sangat rendah dan bahan serta alat yang digunakan juga sederhana dan mudah ditemukan. Berikut ini adalah rincian pengeluaran pembuatan pupuk organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.2

Biaya Pembuatan Pupuk Organik

Bahan	Satuan	Jumlah
Limbah ternak	10 kg	
Tetes	1 botol	Rp. 12.000,-
Katul	5 kg	Rp. 5.000,-
Abu dapur	2 kg	Rp. 2.000,-
EM4	1 botol	Rp. 15.000,-
Ragi	5 butir	Rp. 1.000,-
	Total	**Rp. 35.000,-**

Sumber: Data Diolah dari Hasil Perhitungan dengan Narasumber yakni Barwito (56)

Tabel di atas menjelaskan bahwa bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik adalah limbah ternak, tetes, katul, abu dapur, EM4, dan ragi. Bahan sederhana tersebut mudah ditemukan di sekitar Desa Dompyong kecuali EM4. Melalui data hasil hitungan dengan Barwito (56 tahun), total yang dikeluarkan untuk membuat pupuk organik adalah sebesar Rp. 35.000,-. Biaya tersebut tidaklah sebanding dengan pengeluaran masyarakat akan pupuk kimia tiap bulannya. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan pengeluaran kebutuhan pertanian serta menjadikan ketergantungan masyarakat akan pupuk kimia rendah.

Menurut sebagaian orang, kotoran sapi perah merupakan hal yang menjijikan, namun kotoran tersebut dapat bermanfaat terutama bagi peternak dan petani. Kotoran sapi perah bermanfaat karena dapat menjadi bahan pembuatan pupuk organik dan bermanfaat bagi pertanian untuk tanaman. Pembuatan pupuk tersebut perlu ditingkatkan lagi agar lebih efektif sehingga menambah pendapatan peternak dan mengatasi pencemaran lingkungan. Jika dilihat dari hasil FGD, pengeluaran masyarakat terhadap pupuk sebanyak Rp. 250.000,- tiap musim tandur, apabila dikalkulasikan dalam satu tahun menjadi Rp. 500.000,-.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.3

Total Pengeluaran Pertanian

Item Pengeluaran	Jumlah
Pupuk urea dan ponska	Rp. 250.000,-
Benih	Rp. 51.000,-
Obat daun	Rp. 12.000,-
Racun	Rp. 70.000,-
Lain-lain	Rp. 36.000,-
Tenaga kerja (buruh)	Rp. 280.000,-
Total	**Rp. 699.000,-**

Sumber: Hasil Pertemuan FGD bersama Kelompok Ternak Lembu Sejahtera

Tabel diatas menjelaskan bahwa pengeluaran terbanyak dalam hal pertanian adalah pada penggunaan pupuk kimia. Melalui kegiatan pembuatan pupuk organik dari kotoran limbah dapat menghemat biaya masyarakat dalam pembelian pupuk kimia. Terbukti bahwa pupuk organik merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah akibat pemakaian pupuk anorganik (kimia). Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan akan mengakibatkan rusaknya struktur tanah dalam jangka waktu lama.

Gambar 7.6

Menutupi Olahan Pupuk dengan Terpal

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan pupuk organik tersebut tentunya tetap menggunakan pupuk kimia sehingga jika dipadukan maka dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Selain itu, juga dapat digunakan untuk tanaman rumput gajah sehingga kandungan gizi dalam rumput gajah lebih tinggi dan baik untuk sapi perah. Penggunaan pupuk organik di masyarakat dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik dimasa depan. Selain meningkatkan produktivitas tanaman yakni hasil panen yang baik, juga dapat melestarikan lingkungan karena terhindar dari pencemaran limbah sapi perah.

D. Pelatihan Pembuatan Permen Susu

Dikalangan luas, susu mengandung zat gizi bernilai tinggi yang dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan. Hal tersebut berguna untuk menjaga pertumbuhan, kesehatan, dan kecerdasan berpikir. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk membangun kepentingan suatu bangsa yang cerdas dan sehat, penyediaan susu bagi masyarakat merupakan hal yang wajib. Namun sebagian besar susu yang tersedia dan beredar di pasaran merupakan produk impor sehingga kontribusi produk lokal sangat kecil.

Rendahnya kemampuan masyarakat akan pengolahan susu secara mandiri mengakibatkan mereka hanya menjual susu sapi dalam bentuk mentah dan bukan produk jadi. Hal tersebut juga berpengaruh bagi kesejahteraan kehidupan masyarakat peternak yang pendapatannya menurun. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian menggunakan survey belanja rumah tangga, pendapatan rata-rata peternak Desa Dompyong adalah Rp. 1.500.000,- perbulannya. Perhitungan tersebut masih belum dikurangi dengan biaya perawatan dan biaya pemenuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan tiap peternak. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti dan masyarakat menemukan solusi dengan menciptakan sebuah usaha baru bagi peternak yakni dengan pengolahan susu sapi sebagai permen susu.

Gambar 7.7

Mendatangi KWT Sri Sedono II Botoputih

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada sebelumnya, peneliti dengan Nawang (18) mendatangi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Sedono II Desa Botoputih untuk belajar mengenai pembuatan peremen susu. Pengolahan susu berupa permen susu merupakan salat satu bentuk dari pengolahan susu yang kedepannya akan menjadi nilai jual lebih. Bersama dengan Siti (38) yakni Ketua KWT Sri Sedono II, peneliti dan partisipan dari Desa Dompyong belajar bersama mulai dari awal hingga pemotongan permen. Pembuatan permen susu yakni dengan bahan sederhana dan alat yang mudah didapat. Bahan yang diperlukan adalah:

- Susu segar 2 liter - Gula 150 gram - Perisa 3 sendok

Sedangkan alat yang digunakan adalah

- Saringan kecil - Wajan - Spatula - Solet Plastik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kompor - Elpiji - Kertas roti - Toples

Gambar 7.8

Olahan Bahan Permen Susu

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Cara membuat permen susu adalah sebagai berikut:

1. Saring susu kedalam saringan yang halus,
2. Masukkan susu kedalam wajan dengan api besar,
3. Masukkan gula sambil diaduk,
4. Tunggu sampai mengental, masukkan perisa,
5. Aduk-aduk hingga benar-benar kalis,
6. Angkat dan cetak,
7. Tunggu sampai dingin, lalu potong-potong, dan
8. Bungkus dengan kertas roti, kemudian dengan label.

Persiapan untuk aksi pembuatan permen susu yakni mulai mendatangi rumah Sundari (38) guna mempersiapkan bahan dan alat apa saja yang digunakan. Kegiatan tersebut melibatkan Nawang (18) karena sebelumnya sudah mengetahui proses pembuatan permen susu. Pertama pembuatan permen susu tanggal 10 Januari 2017 dilakukan di rumah Sundari dibantu oleh Nawang (18) dan Darmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(36). Awal membuat menggunakan susu liter sebanyak 2,5 liter karena ini merupakan percobaan awal. Setelah proses pembuatan permen susu rasa cokelat yang lama sekitar 2 jam untuk mengaduk-aduk maka hasilnya sementara untuk dibagikan kepada tetangga sekitar dan dimakan sendiri.

Kegiatan pembuatan permen kedua dilakukan pada tanggal 22 Januari 2017 untuk menginovasi permen susu menjadi variasi rasa seperti strawberry. Awalnya ragu namun jika tidak mencoba maka tidak akan bisa, dan permulaan rasa baru tersebut dicoba dengan 3 liter susu sapi. Hasilnya permen memiliki rasa sedikit asam dan manis sehingga mulai untuk dijual kepada umum. Selain itu, sama seperti saat pertama membuat, permen susu dibagikan kepada tetangga dan saudara Sundari (38) dan Darmi (36) serta dimakan sendiri.

Gambar 7.9

Proses Pembuatan Permen Susu

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pelaksanaan ketiga pada tanggal 27 Januari 2017 yakni mulai ada pesanan permen susu sehingga peneliti dan ketiga ibu-ibu membuat bersama permen susu. Sekitar ada 12 lebih toples yang dipesan, sehingga memerlukan waktu lebih dari sehari. Mulai ada pembagian tugas untuk membuat 12 toples permen susu itu, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak maka tenaga tidak akan mampu untuk membuatnya. Satu toples permen berisi 30 biji permen susu dan berisi satu rasa saja. Harga yang ditawarkan sangat terjangkau yakni Rp. 15.000,- per toples. Bahan yang digunakan juga sangat alami dan tanpa campuran bahan pengawet sehingga cocok untuk dikonsumsi anak-anak kecil hingga orang dewasa.

Gambar 7.10

Proses Pencampuran Bahan Permen Susu

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada saat pelaksanaan pembuatan permen susu dengan Sundari (38), Nawang (18) dan Darmi (36) dilakukan di rumah Sundari. Bahan dan alat yang digunakan merupakan milik Sundari, sehingga peneliti tidak mengeluarkan uang untuk membeli bahan. Bahan yang digunakan sementara berupa perisa bubuk cokelat dan strawberry, namun rencana kedepan akan dikembangkan menjadi berbagai rasa berupa rasa melon, jahe dan lain-lain. Sedangkan untuk label luar atau label dalam yang digunakan untuk membungkus permen juga dari Sundari (38) dan peneliti sendiri mendesai kedua label tersebut. Berikut ini adalah perhitungan biaya dalam pembuatan permen susu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.4

Perhitungan Pembuatan Permen Susu

Bahan	Jumlah
Susu segar 3 liter (@ 1 liter Rp. 5.000)	Rp. 15.000,-
Gula ¼ kg	Rp. 3.500,-
Bubuk cokelat atau strawberry	Rp. 5.250,-
Gas elpiji	Rp. 4.500,-
Kertas roti	Rp. 1.500,-
Toples	Rp. 8.000,-
Print label dalam	Rp. 4.000,-
Print label luar	Rp. 1.600,-
Total	**Rp. 43.350,-**

Sumber: Data Diolah dari Hasil Perhitungan dengan Narasumber yaitu Sundari (38) dan Darmi (36)

Biaya yang dikeluarkan untuk membuat permen susu yakni sebanyak Rp. 43. 350,-. Perhitungan tersebut mampu menghasilkan permen susu sebanyak 4 toples, dengan perhitungan laba sebagai berikut:

Tabel 7.5

Perhitungan Usaha Permen Susu

Aspek	Perhitungan	
1 toples permen susu		Rp. 15.000,-
4 toples permen susu		Rp. 60.000,-
Biaya pembuatan permen		Rp. 43.350,-
Laba yang didapat	Rp. 60.000 - Rp. 43.350 =	Rp. 16.500,-
Laba 1 toples	Rp. 16.500 : 4 =	**Rp. 4. 125,-**

Sumber: Data Diolah dari Hasil Perhitungan dengan Narasumber yaitu Sundari (38) dan Darmi (36)

Berdasarkan perhitungan tersebut, laba yang didapat sebanyak Rp. 4. 125,- per satu toples. Jika masyarakat mampu memproduksi banyak permen toples maka banyak pula laba yang didapat. Sehingga untuk mensejahterakan masyarakat agar mandiri yakni dengan menciptakan produk lokal. Produk lokal tersebut berupa permen susu, apabila dikembangkan lagi maka bisa muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk-produk lokal lain seperti susu segar (pasteurisasi), keju, kerupuk susu, youghurt, dan lain-lain.

Gambar 7.11

Produk Permen Susu Desa Dompyong

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berkembangnya produk lokal maka membuat masyarakat tidak bergantungan dengan produk impor sehingga kita harus membuat inovasi agar produk kita tidak kalah dengan produk impor. Pembuatan permen susu dapat dilanjutkan dengan memunculkan berbagai variasi rasa seperti vanila, jahe, melon, jeruk, dan sebagainya. Tujuan dari pembuatan permen susu adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal pengolahan produk lokal yakni susu sapi perah. Harga jual susu sapi yang semakin tinggi dapat diartikan memberi keuntungan pada peternak jika dimanfaatkan untuk menjadi nilai tambah jual. Selain menjual susu sapi secara mentah, maka masyarakat juga harus menjual susu sapi dalam bentuk olahan yakni permen susu. Dengan begitu masyarakat menjadi mandiri dan tidak bergantungan pada produk luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id